

MASALAH YANG DIHADAPI MAHASISWA PSTM UM KONSENTRASI TARI PADA MATA KULIAH TARI BALI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Ika Wahyu Widyawati

(Pendidikan Seni Tari dan Musik)-Seni dan Desain Universitas Negeri Malang¹,
Email:ika_wahyu.fs@um.ac.id

Abstract: The learning process is currently carried out with online media because during this pandemic by the government is encouraged to reduce being in crowded places. This kind of learning process is done at home to break the chain of spread of COVID-19. With this increasingly advanced technology, it can be used as a medium in the learning process. However, there are also shortcomings with this kind of learning model. Most of the students prefer to learn online, especially if they get balinese dance practice materials. Because it will be very effective and understandable material rather than learning online. In addition, there are perceived complaints that more and more tasks while studying online. But not a few also among students, who like to learn through online because learning like this is quite practical and fun. This kind of condition is felt by students of the Dance and Music Arts Education Program of Malang State University in the vocational courses of Balinese Dance.

Keywords: Problem, Learning, Balinese Dance, COVID-19 Pandemic

Abstrak: Proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan media online karena selama pandemi ini oleh pemerintah dihimbau untuk mengurangi berada ditempat yang ramai. Proses belajar seperti ini dilakukan dirumah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 ini. Dengan teknologi yang semakin maju ini, dapat dimanfaatkan menjadi media dalam proses pembelajaran. Namun, juga ditemui kekurangan dengan model pembelajaran yang seperti ini. Kebanyakan dari mahasiswa lebih menyukai belajar secara offline, apalagi jika mendapatkan materi praktek tari Bali. Karena akan sangat efektif dan dapat dipahami materinya daripada belajar secara online. Selain itu, ada keluhan yang dirasakan yaitu semakin banyak tugas dikala belajar secara online ini. Namun tidak sedikit juga di antara mahasiswa, yang menyukai belajar melalui daring karena belajar seperti ini cukup praktis dan menyenangkan. Kondisi semacam ini yang dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang pada mata kuliah vokasi Tari Bali.

Kata kunci: Masalah, Pembelajaran, Tari Bali, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, tersedia banyak sekali strategi dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi juga mendorong perkembangan di bidang pendidikan ini. Mahasiswa Prodi pendidikan Seni Tari dan Musik dituntut untuk menjalani proses pembelajaran secara normal. Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015, pp. 38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Received on : 15/03/2021

Revised on : 31/03/2021

Accepted on : 07/04/2021

Namun setelah pandemi COVID-19 saat ini, seluruh proses pembelajaran menggunakan media berbasis *online* untuk melanjutkan proses pembelajaran. Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, pengajar dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini pengajar hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Semua kegiatan belajar juga dilakukan dari rumah. Tidak terkecuali untuk pembelajaran mata kuliah vokasi Tari Bali

yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode praktik.

Dalam mata kuliah Vokasi Tari Bali memiliki deskripsi sebagai konsep, prinsip, dan dapat menganalisis struktur gerak tari Bali (putra dan putri), terampil mempresentasikan tari Bali di depan penonton, serta dapat melaporkan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan. Selain itu mata kuliah vokasi Tari Bali ini memiliki durasi waktu 4 jam. Sehingga dalam menyampaikan materi, pengajar menggunakan video dan itu sangat membutuhkan kuota internet yg cukup banyak. Penggunaan video dalam proses pembelajaran mata kuliah Tari Bali memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Sedangkan pemerintah mengajukan kebijakan untuk belajar dirumah agar bisa mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19 ini (Rahman, 2020).

Hal ini menimbulkan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran mata kuliah saat ini. Adapun kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik diantaranya, mahasiswa yang mengeluhkan tentang proses pembelajaran melalui daring. Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan (Bilfaqih, 2015, p. 4).

Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan pengajar dan mahasiswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran

secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua mahasiswa siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online). Mahasiswa berasumsi bahwa belajar dengan metode seperti ini sangat sulit dipahami, membosankan, juga banyak mengeluh mengenai jaringan akses internet yang seringkali bermasalah.

Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa belajar secara *online* seperti ini sangat ribet. Karena tidak semua orang memiliki WI-FI di tempat tinggalnya, maka harus mengeluarkan biaya lebih lagi untuk bisa mengakses internet. Sedangkan mahasiswa dalam memperoleh materi pelajaran harus menggunakan komputer atau ponsel. Namun tidak semua mahasiswa dapat menggunakan alat – alat komunikasi ini. Terlebih lagi mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak berkecukupan, tentu akan mengalami keterbatasan akses untuk memperoleh haknya dalam mengenyam pendidikan. Mahasiswa dari daerah pelosok memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

Kendala semacam itu juga tidak hanya dirasakan oleh para mahasiswa, namun para pengajar juga merasakan dampak dari belajar dengan secara *online* ini. Pengajar harus mengubah strategi pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif meski dilaksanakan secara *online*. Strategi pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh pada sistem pembelajaran tentang pedoman umum dan berisi kerangka kegiatan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Darmayah (2010, p.17) adalah strategi yang berisi pengorganisasian isi pelajaran,

penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seringkali pengajar juga mengalami kendala yang juga dialami mahasiswa. Seluruh mahasiswa berharap bahwa pemerintah memperbaiki sistem pembelajaran dan mempermudah akses materi pembelajaran.

Kendala yang dialami ini menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan membuat kebanyakan mahasiswa sulit menerima materi yang disampaikan. Hal ini akan memunculkan beberapa dampak yang bisa membuat rasa malas meningkat jika mahasiswa merasa proses pembelajaran seperti ini sangat sulit atau membosankan. Namun tidak sedikit juga yang menganggap pembelajaran daring ini menyenangkan dan lebih praktis.

METODE PENELITIAN

Seperti halnya model pembelajaran, dalam penelitian juga dikenal suatu model atau metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode penelitian ini secara definisi maupun pelaksanaannya bertolak belakang. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substansi dan hipotesis penelitian kualitatif (Sumanto, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring pada mata kuliah

vokasi Tari Bali di Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas negeri Malang yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Didapatkan 20 orang subjek penelitian, 10 orang mahasiswa angkatan 2019, 10 orang mahasiswa angkatan 2020, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telepon dan atau zoom cloud meeting.

Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu dikelompokkan datanya. Tahap display

data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M., 1994).

HASIL

Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran mata kuliah Vokasi Tari Bali

Saat ini hampir di seluruh dunia terdampak oleh kehadiran virus COVID-19. Virus ini seperti mematikan seluruh kegiatan yang dapat lakukan sehari – hari. Termasuk belajar, bekerja, atau melakukan aktivitas lainnya. Jika semula bebas melakukan aktivitas apapun diluar rumah, sekarang hanya bisa melakukannya di dalam rumah. Sama hanya dengan kegiatan pembelajaran juga di rumah. Karena ditetapkannya kebijakan *social distancing*, semua sekolah dan kampus ditutup dan mulai diberlakukan belajar melalui jaringan *online*.

Dengan adanya hal ini, menyebabkan pengajar harus mengubah strategi pembelajaran agar proses belajar tetap efektif meskipun dilakukan secara daring. Pembelajaran ini dilakukan secara sinkron dengan media berupa layanan web dan juga aplikasi seperti WhatsApp, Email, atau Classroom. Pengajar dapat mengunggah materi pembelajaran berupa bahan bacaan, video pembelajaran, maupun tautan materi yang tersedia dalam web ke dalam aplikasi tersebut. Selain itu, pengajar juga bisa melakukan proses pembelajaran secara asinkron dengan berkomunikasi melalui konferensi video melalui aplikasi seperti Zoom dan Google Meet (Firman, 2020).

Kendala yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dalam proses belajar mata kuliah Tari Bali secara *online*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini memiliki kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Diantaranya yang menjadi hambatan adalah kesulitan mengakses

materi pelajaran dengan menggunakan video. Hal lain yang menjadi kendala utama adalah kesulitan mendapat akses jaringan internet dan memahami materi penerapan praktik tari Bali.

Tidak semua daerah bisa mengakses internet dengan mudah. Mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman sering mengalami kesulitan dalam hal akses jaringan ini. Keterbatasan wilayah yang dialaminya membuat proses pembelajaran menjadi sangat terganggu. Seringnya mahasiswa tidak bisa mengakses materi secara langsung dan harus menunggu jaringan bahkan mencari jaringan sampai dapat. Apalagi jika cuaca sangat buruk seperti angin kencang, hujan deras, atau petir.

Yang menjadi kendala selanjutnya adalah kesulitan menggunakan aplikasi atau media belajar yang diberikan oleh pengajar. Sebagian mahasiswa memiliki kemampuan dalam menggunakan media belajar berupa aplikasi ataupun mengakses web. Namun banyak juga di antara mahasiswa yang sedikit tertinggal untuk menguasai teknologi yang semakin berkembang ini. Selain karena mahasiswa yang tidak bisa menguasai aplikasi, ada pula yang belum memiliki *gadget* tersebut.

Hal ini mengakibatkan mahasiswa akan meminjam atau pergi ke warnet agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang menggunakan media *online* seperti saat ini. Selain itu, kebanyakan dari mahasiswa tari masih menggunakan paket data. Ini menjadikan mereka boros paket data karena setiap hari digunakan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Terlebih lagi jika latar belakang ekonomi mahasiswa berasal dari kalangan menengah kebawah, pastinya akan mengalami kesulitan finansial. Tidak semua tempat tinggal memiliki akses jaringan internet berupa WI-FI. Meskipun saat ini sudah mendapatkan bantuan paket data dari pemerintah, terkadang juga masih mengalami kesulitan untuk mengakses materi karena jaringan yang tidak stabil.

Kesulitan yang sangat besar pada pembelajaran adalah, pengajar dan mahasiswa tidak dapat bertemu secara langsung pada materi praktik, pengajar

sangat sulit untuk menerapkan pembelajaran teknik tari Bali karena membutuhkan imitasi dari pengajar ke mahasiswa, mahasiswa sulit memahami teknik tari Bali jika tidak dipraktekkan secara langsung, dan yang paling penting saat mahasiswa tidak dapat mencapai pembelajaran dengan maksimal.

Hal ini berdampak pada nilai yg diperoleh mahasiswa jika tidak dapat mempraktikkan dengan maksimal. Kekuatan sebuah mata kuliah praktik Tari Bali adalah jika mahasiswa dapat mempraktikkan sesuai dengan teknik dan karakter sebuah tari tersebut.

Dalam kondisi yang demikian, mahasiswa kebanyakan lebih memilih pembelajaran dengan tatap muka karena lebih efektif dan efisien. Mahasiswa juga bisa mengeksplor pengetahuan dan keterampilan menari tari Bali dengan lebih maksimal melalui interaksi langsung dengan pengajar dan juga teman – temannya. Mahasiswa merasakan perbedaan yang cukup besar dari pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran secara online ini. Tidak sedikit mahasiswa menginginkan pembelajaran yang efektif secara langsung agar lebih mudah memahami materi praktik yang disampaikan oleh pengajar.

Kondisi belajar *online* saat ini sangat menyulitkan dan membosankan bagi mahasiswa yang berakibat meningkatnya rasa malas dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa juga berharap pengajar dapat memberikan solusi berupa inovasi strategi pembelajaran agar menjadi lebih efektif, meski masih harus dilaksanakan pembelajaran secara *online*. Selain kendala diatas, mahasiswa mengeluhkan adanya tugas yang diberikan pengajar semakin banyak saat pembelajaran daring ini berlangsung. Pembelajaran tari Bali ini sangat berorientasi pada kemampuan mahasiswa, sehingga berakibat lelah dengan tugas yang sangat banyak. Sedangkan mahasiswa memiliki beberapa keterbatasan seperti penjabaran di atas.

Pengajar juga harus dapat membuat proses belajar mengajar secara *online* ini menjadi menyenangkan dan mudah dipahami mahasiswa. Pengajar dituntut

untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan kelonggaran pada siswa dan tidak terburu – buru bahkan memaksakan terhadap mahasiswa untuk cepat mengerti materi pembelajaran yang disampaikan, terutama untuk mata kuliah tari bali yang harus memahami dan mempraktikkan tari bali sesuai karakter daerahnya.

Pembelajaran daring ini memiliki dampak yang harus diterima oleh para mahasiswa tari. Pembelajaran daring seperti ini membuat hampir semua mahasiswa mengalami stress akibat terhalangnya oleh kendala – kendala seperti diatas. Ini akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan masing – masing mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Meskipun terdapat dampak positif yang timbul, namun dampak negatif lebih mendominasi dalam hal ini.

Dampak yang paling besar adalah kurang maksimalnya mahasiswa dalam menerima pemahaman materi praktik tari Bali. Dengan kata lain, mahasiswa menjadi lebih pasif dalam praktik dan kurang semangat dalam mengikuti kelas. Sebagian besar dari mahasiswa akan merasa cepat bosan dan menjadi pasif atau tidak bersemangat menanggapi guru (Anugrahana, 2020). Dampak lain yang timbul adalah rasa malas yang semakin meningkat. Karena kegiatan pembelajaran yang semakin sulit dilakukan, mahasiswa akan malas mendengarkan dan malas belajar mandiri.

Dengan pembelajaran *online*, guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan yang dimiliki mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh ini juga mengakibatkan materi yang disampaikan guru tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Jika hanya mengandalkan bahan ajar berupa video atau materi dari web juga tidak akan diterima secara maksimal oleh mahasiswa. Karena jika dalam keadaan pembelajaran tatap muka, mahasiswa lebih memahami sekaligus dengan mempraktekkannya sehingga pelajaran bisa diterima dengan baik.

Pengajar juga tidak bisa memantau kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas

bahkan ketika ujian praktik. Pembelajaran *online* ini juga berdampak pada konsentrasi dan motivasi belajar yang semula baik – baik saja, menjadi sedikit tidak terfokus akibat pembelajaran *online*. Karena pembelajaran *online* dapat menurunkan konsentrasi, dan akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan aktivitas *online* lainnya dibanding menyimak pelajaran.

Dampak positif yang muncul akibat pembelajaran *online* ini adalah teknologi dalam hal strategi pembelajaran lebih berkembang dan menjadi lebih modern karena muncul inovasi – inovasi yang baru diciptakan. Dan menjadikan para mahasiswa mau mempelajari teknologi dan bisa menguasainya dan memanfaatkannya untuk keperluan belajar (Firman, 2020). Selain itu, banyak yang menganggap pembelajaran *online* ini praktis dan santai serta sangat fleksibel karena dapat dipraktekkan dengan waktu fleksibel. Selain itu pengawasan orangtua terhadap peningkatan belajar anaknya dapat terkontrol (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran online ini juga bisa menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam belajar maupun mengerjakan tugasnya. pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat / pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini.

Dampak positif yang dirasakan bagi pengajar yaitu makin banyaknya alternative media pembelajaran yang dihasilkan untuk bisa membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan dapat berupa media interaktif, e-book, dll. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada masa pandemic saat ini untuk pembelajaran daring. metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan

profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jejaknya.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran berbasis online yang terjadi saat ini, memang muncul banyak sekali kendala yang dapat memberatkan mahasiswa. Kendala yang ada saat ini dapat menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas, sehingga mahasiswa bisa lebih banyak praktik karena belajar secara mandiri. Pengajar juga harus menjadi peka situasi dan paham teknologi karena tuntutan pembelajaran daring ini. Banyak dampak negatif yang muncul namun juga diimbangi dengan berbagai dampak positif dari pembelajaran online ini. Dari kondisi yang ada saat ini baik mahasiswa maupun pengajar akan belajar memanfaatkan teknologi dan menyikapi segala kendala untuk tetap melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki sisi positif dan sisi negatif yang saling beriringan. Hal ini nantinya akan membawa konsekuensi seberapa efektif pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini. Arti kata efektif menurut KBBI adalah ada efeknya, akibatnya, pengaruh, dan atau membawa hasil atau berhasil guna. Oleh karena itu, tingkat keefektifannya bisa dikatakan relatif, tergantung dari masing-masing komponen yang menunjang atau turut serta dalam proses pembelajaran daring ini sehingga diharapkan pembelajaran ini membawa hasil yang terbaik meskipun dalam keterbatasan yang ada.

Mahasiswa diharapkan mandiri dan lebih aktif belajar bukan hanya mengandalkan materi yang telah diberikan saja tetapi juga dari sumber lain. Dosen dan pihak Universitas hendaknya menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini sehingga perkuliahan daring tetap

dapat dilaksanakan dan tidak terlalu membebani. Diperlukan pula model pembelajaran yang atraktif, aktif, dan dapat diterima oleh semua tipe mahasiswa. Pemerintah juga mengusahakan yang terbaik untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, seperti contohnya pemberian subsidi kuota bagi siswa, guru, mahasiswa, maupun dosen tiap bulannya. Dalam jangka panjang, pembelajaran daring dapat membatasi kegiatan lapangan atau praktikum yang mendukung matakuliah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran campuran/*blended learning* saat kondisi sudah mulai membaik dan memungkinkan pelaksanaan protokol kesehatan di kampus.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, E. W. (2020). Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama. *Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama*.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis Artikel Jurnal. Menulis Artikel Jurnal.
- Anugrahana, A. 2020. Bilfaqih, Yusuf.(2015).Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta:CV Budi Utama
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring. Efektif [daring] Dapat diakses di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, (Online), (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>) diakses pada 9 Desember 2020.
- Firman. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi, (Online), (<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/download/743/406/>) diakses pada 11 Desember 2020.